

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Sampah

a. Pengertian Sampah

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah akan bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Suparmini, 2017). Sampah dihasilkan oleh semua aktivitas manusia baik dari proses industri, rumah sakit, pariwisata-perhotelan, dan juga dari rumah tangga yang merupakan pemasok sampah terbesar di daerah pemukiman. Manusia dalam aktivitasnya hanya memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari lingkungan dan mengembalikan sisa hasil aktivitas (sampah) kembali lagi organik (Muasari dkk, 2019).

Sampah organik adalah jenis sampah yang dihasilkan organisme hidup sehingga mudah membusuk dan mudah diuraikan sementara sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak

mudah membusuk dan tidak mudah diuraikan dan sampah berbahaya adalah limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, dan limbah pabrik.

b. Pemilahan Sampah

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan barang buangan atau sampah. Volume sampah yang dihasilkan biasanya sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang/material yang digunakan sehari-hari. Peningkatan volume sampah biasanya seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan dipengaruhi pula oleh beberapa faktor seperti meningkatnya intensitas kegiatan sehari-hari, kemajuan teknologi terutama dalam sistem pengemasan produk dan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung memilih serba cepat dan praktis. Semakin banyak sampah yang dibuang sudah pasti sampah menjadi lebih beragam dan terdapat banyak jenis material yang tidak mudah terurai secara biologis (Suandana dan Mardan, 2015).

a. Tahapan Pemilahan Sampah

Beberapa tahapan dalam pemilahan sampah (Marliani, 2014) sebagai berikut:

1. Pencegahan dan pengurangan sampah dari sumbernya
kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pemilahan atau

pemisahan sampah organik dan anorganik dengan menyediakan tempat sampah organik dan anorganik di setiap rumah.

2. Pemanfaatan kembali kegiatan pemanfaatan sampah kembali terdiri atas:

a. Pemanfaatan sampah organik, seperti *composting* (pengomposan). Sampah yang mudah membusuk dapat diubah menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan untuk melestarikan fungsi kawasan wisata.

b. Pemanfaatan sampah anorganik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan kembali secara langsung misalnya pembuatan kerajinan yang berbahan baku dari barang bekas, atau kertas daur ulang. Sedangkan pemanfaatan kembali secara tidak langsung misalnya menjual barang bekas seperti kertas, plastik, kaleng, koran bekas, botol, gelas dan botol air minum dalam kemasan.

c. Jenis-jenis sampah

Menurut (Notoatmodjo, 2011) sampah padat dibagi menjadi berbagai jenis yaitu :

1. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya sampah dapat dibagi menjadi berbagai jenis yakni :

- a. Sampah an-organik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam/besi, pecahan gelas, plastik, dan sebagainya.
 - b. Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk misalnya: sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan, dan sebagainya.
2. Berdasarkan dapat dan tidaknya dibakar
- a. Sampah yang mudah terbakar misalnya: kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas, dan sebagainya.
 - b. Sampah yang tidak dapat terbakar misalnya: kaleng-kaleng bekas, besi/logam bekas, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya.
3. Berdasarkan karakteristik sampah:
- a. *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan yang umumnya mudah membusuk, dan berasal dari rumah tangga, restoran, hotel, dan sebagainya.
 - b. *Rubbish*, yaitu sampah yang berasal dari perkotaan, perdagangan baik yang mudah terbakar seperti kertas, karton, plastik, dan sebagainya, maupun yang tidak mudah terbakar, seperti kaleng bekas klip, pecahan kaca, gelas dan sebagainya.

- c. *Ashes* (abu), yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar termasuk abu rokok.
- d. Sampah jalanan (*street sweeping*), yaitu sampah yang berasal dari pembersihan jalan yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu, dan sebagainya.
- e. Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari industri atau pabrik-pabrik.
- f. Bangkai binatang (*dead animal*), yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan, atau dibuang oleh orang.
- g. Bangkai kendaraan (*abandoned vehicle*), adalah bangkai mobil, sepeda, sepeda motor, dan sebagainya.
- h. Sampah pembangunan (*construction wastes*), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu, dan sebagainya.

d. Faktor mempengaruhi tindakan pemilahan sampah

Menurut (Priyono, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan pemilahan sampah yaitu:

a. Kemauan

Kemauan adalah niat atau keinginan ibu rumah tangga atau responden untuk melakukan pengelolaan sampah mulai dari

tahap pemilahan (sesuai jenis sampahnya), penyedia wadah (tempat sampah), pengumpulan (kebiasaan mengambil dan memindahkan), pengangkutan (melakukan kegiatan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke tempat sampah di rumah tangga dan selanjutnya dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara/TPS) pengolahan sampah (baik dengan cara pengomposan, ataupun dijadikan sebagai barang daur ulang).

b. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan ibu rumah tangga atau responden untuk melakukan pengelolaan sampah mulai dari tahap pemilahan (sesuai jenis sampahnya), penyediaan wadah (tempat sampah), pengumpulan (kebiasaan mengambil dan memindahkan), pengangkutan (melakukan kegiatan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke tempat sampah di rumah tangga dan selanjutnya dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara/TPS) pengolahan sampah (baik dengan cara pengomposan, ataupun dijadikan sebagai barang daur ulang).

c. Kesempatan

Kesempatan adalah peluang ibu rumah tangga atau responden untuk melakukan pengelolaan sampah dalam bentuk fisik/nyata mulai dari tahap pemilahan (sesuai jenis

sampahnya), penyediaan wadah (tempat sampah), pengumpulan (kebiasaan mengambil dan memindahkan), pengangkutan (melakukan kegiatan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke tempat sampah di rumah tangga dan selanjutnya dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara/TPS) pengolahan sampah (baik dengan cara pengomposan, ataupun dijadikan sebagai barang daur ulang).

2. Konsep Tingkat Pengetahuan

a. Pengertian Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek tertentu. Terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa atau raba. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan dominan penting untuk menentukan tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

b. Cara memperoleh tingkat pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2012) cara memperoleh tingkat pengetahuan:

1. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengetahuan adalah guru terbaik pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu

cara untuk memperoleh pengetahuan.

2. Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan umat manusia cara berfikir manusia pun ikut berkembang dari sini telah mampu menggunakan penalaran dalam memperoleh pengetahuannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo,2012) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu:

1. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu cara yang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan baik dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Hal tersebut diperoleh dalam memecakan masalah yang dihadapi. Bila berhasil maka orang akan menggunakan cara tersebut dan bila gagal tidak akan mengulangi cara itu lagi.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh pada

umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

3. Sumber informasi

Terpaparnya seseorang terhadap informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan. Sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Misalnya televisi, radio, koran, buku, majalah, dari internet.

4. Pekerjaan Lingkungan

Pekerjaan dapat menjadi seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

5. Usia

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental). pada aspek psikologi atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Pada usia madya akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca dan kemampuan intelektual pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Semakin tua semakin bijaksana semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan seseorang. Salah satu pembagian kelompok umur atau kategori umur dikeluarkan oleh

Departemen Kesehatan RI adalah masa dewasa awal 26-35 tahun, masa dewasa akhir 36-45 tahun, masa lansia awal 46-55 tahun dan masa lansia akhir 56-65 tahun.

6. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

7. Kebudayaan

Lingkungan suatu kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

d. Pengukuran tingkat pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang materi yang ingin diukur. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat disesuaikan dengan tindakan domain diatas. Tingkat pengetahuan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sejauh mana tingkat pengetahuan responden baik mengenai pengertian, penyebab, komplikasi, dan cara yang tepat untuk menanganinya. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan akan diukur melalui perhitungan statistik kuesioner dan klasifikasi

menjadi katagori yaitu tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang.

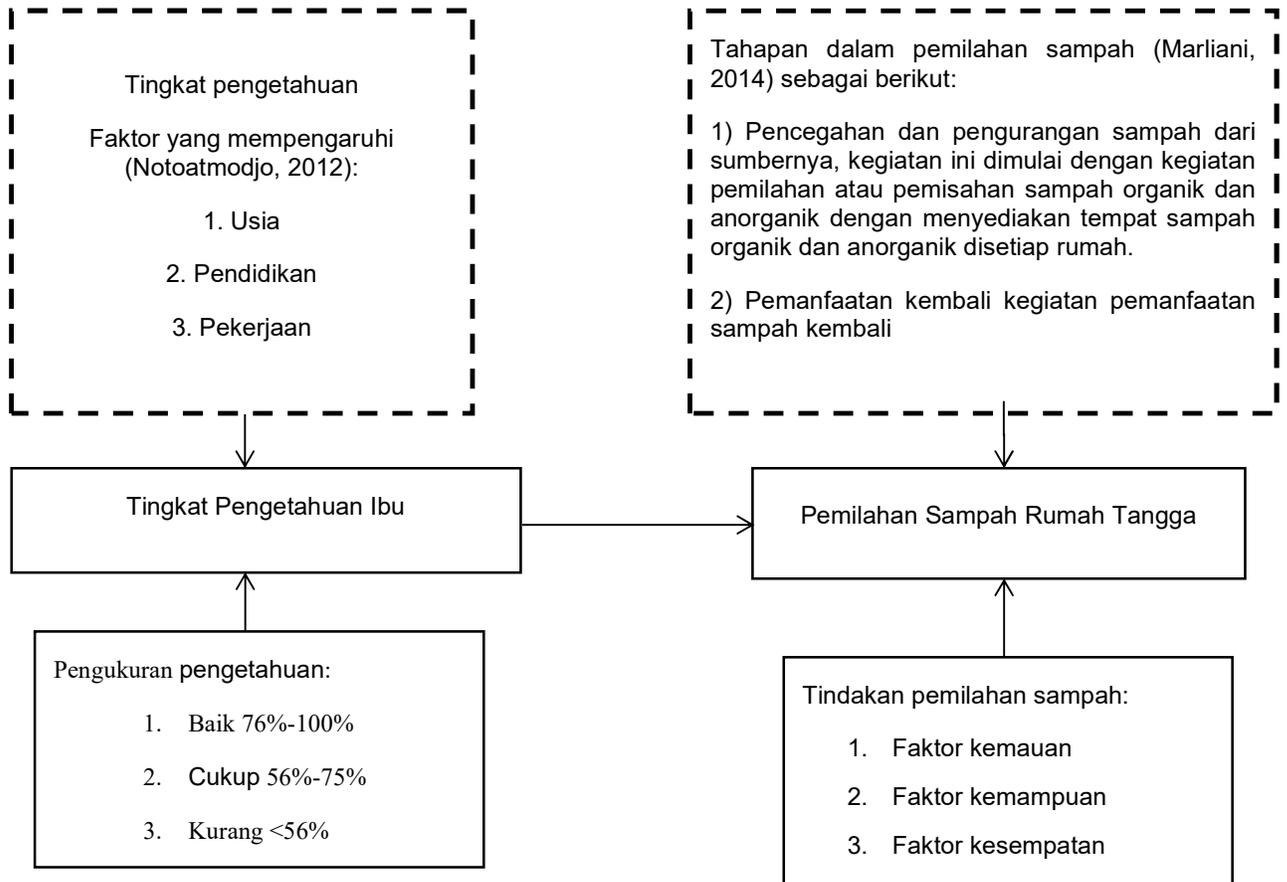
Menurut (Arikunto, 2011) tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kuantitatif yaitu:

1. Baik : Hasil presentase 76%-100%
2. Cukup :Hasi presentase 56%-75%
3. Kurang : Hasil presentase <56%

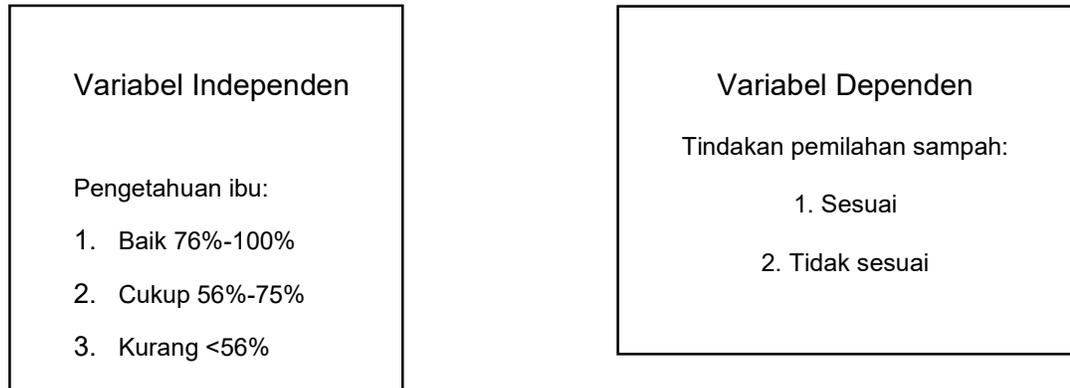
Peranan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah terdapat dalam program kelestarian lingkungan hidup peran yang dilakukan diantaranya menggalakkan pengolahan sampah RT dengan pemilahan sampah basah dan kering, sampah kering dijual dan didaur ulang, bekerjasama dengan swasta untuk pembinaan dan bantuan (keranjang dan tas sampah kering), membuat pupuk kompos, mengadakan penyuluhan tentang pengelolaan sampah oleh pengurus PKK dan lain sebagainya.

B. Kerangka Teori

Gambar 2.1 Kerangka Teori.



C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lain (Maya dkk, 2017). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena yang kompleks oleh karena itu hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian (Nasir, 2011). Ditinjau dari operasi rumusannya ada dua jenis hipotesis yaitu:

a. Hipotesis nol (H_0) atau hipotesis nihil,

Hipotesis nol adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan ada tidaknya hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hipotesis

nol (H_0) pada penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan pemilahan sampah rumah tangga di Rt 22 Jl. Dr. Soetomo, Kecamatan Sungai Pinang Samarinda.

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yang menyatakan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hipotesa alternatif (H_a) pada penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pemilahan sampah rumah tangga di Rt 22 Jl. Dr. Soetomo, Kecamatan Sungai Pinang Samarinda.